



Penyusunan Kurikulum Operasional Berbasis Kearifan Lokal Wilayah Pesisir Melalui Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar Berbantuan Aplikasi Trello Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka

I Gede Purwana Edi Saputra¹⁾*, Nur Ihsan Halil²⁾, La Ode Hasnuddin S. Sagala³⁾, La Ode Muh Idrus Hamid⁴⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Kolaka, Indonesia.

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Kolaka, Indonesia.

³⁾Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Kolaka, Indonesia.

⁴⁾Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Kolaka, Indonesia.

Diterima: 14 Oktober 2023

Direvisi: 15 November 2023

Disetujui: 30 November 2023

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini secara umum adalah mengembangkan kurikulum operasional yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat pesisir. Secara khusus pengabdian ini bertujuan : (1) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sesuai prinsip Kurikulum Merdeka; (2) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM); (3) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam optimalisasi aplikasi Trello dalam menyusun KOSP; dan (4) menghasilkan dokumen KOSP berbasis kearifan lokal wilayah pesisir yang valid sebagai pedoman bagi guru dalam percepatan IKM di SMK Negeri 12 Kolaka. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode pendampingan dan pelatihan. Hasil yang dicapai dalam PKM ini yakni : (1) 81% guru sudah memahami KOSP setelah pelaksanaan pendampingan; (2) sebesar 95,2% guru atau sebanyak 24 guru sudah paham dalam memanfaatkan akun belajar.id untuk mengakses dan optimalisasi PMM; (3) sebanyak 18 guru atau 71,4% memahami penggunaan aplikasi Trello untuk menyusun KOSP; dan (4) Dokumen KOSP berbasis Kearifan Lokal yang disusun valid dengan indeks Gregory sebesar 0,61 atau pada kategori validitas tinggi.

Kata kunci: kurikulum merdeka; kearifan lokal; kosp; trello; wilayah pesisir.

Development of Operational Curriculum Based on Local Wisdom of Coastal by Optimization of the Merdeka Mengajar Platform Assistance by Trello to Accelerating the Implementation of Merdeka Curriculum

Abstract

The general objective of this Community Service is to develop relevant operational curriculum according to the needs and potential of coastal communities. Specifically, this PKM aims to: (1) Improve teachers' understanding and skills in developing operational curriculum for educational units (KOSP) based on the principles of Merdeka Curriculum; (2) Improve teachers' understanding and skills in optimizing the Merdeka Mengajar Platform (PMM); (3) Improve teachers' understanding and skills in optimizing Trello application in developing KOSP; and (4) Produce KOSP documents based on the local wisdom of coastal areas that are valid as guidelines for teachers in accelerating the Implementation of Merdeka Curriculum

* Korespondensi Penulis. E-mail: gedepurwana@gmail.com

(IKM) at SMK Negeri 12 Kolaka. The method used in this PKM is mentoring and training. The results in this PKM are: (1) 81% of teachers understand KOSP after mentoring and training; (2) 95.2% of teachers, or 24 teachers, understand how to utilize belajar.id accounts for accessing and optimizing PMM; (3) 18 teachers, or 71.4%, understand how to use Trello application for developing KOSP; and (4) KOSP documents based on Local Wisdom are valid with a Gregory index of 0.61, categorized as high validity.

Keywords: *merdeka curriculum; local wisdom; kosp; trello; coastal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang didesain untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan beradaptasi dan menghadapi perubahan dalam era revolusi industri 4.0 saat ini dan merupakan strategi pemerintah dalam menghadapi learning loss pasca pandemi Covid-19 (Usamah, 2022). Pasca pandemi, pemerintah memang belum serentak dan massif memberlakukan Kurikulum Merdeka di Indonesia, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya Program Sekolah Penggerak (PSP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Sejak Tahun Ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti PSP dan 901 SMK-PK (Muntatsiroh & Hendriyani, 2023).

Namun, untuk mempercepat IKM pemerintah telah menginstruksikan satuan pendidikan disemua jenjang untuk mendaftar secara mandiri berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek Nomor: 0574/H.H3/Sk.02.01/2023 Tentang Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024 (Kemendikbudristek, 2023). Satuan pendidikan yang mendaftar IKM secara mandiri pada tahun 2023 dapat memilih 3 skema yakni melalui mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pendaftaran dapat dilakukan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah disediakan Kemendikbudristek. Berdasarkan surat edaran tersebut, SMK Negeri 12 Kolaka adalah salah satu satuan pendidikan atau sekolah di jenjang menengah yang melakukan pendaftaran IKM secara mandiri. Skema yang dipilih adalah mandiri berubah, yakni menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

Namun, permasalahan yang dihadapi di SMK Negeri 12 Kolaka berdasarkan hasil wawancara terbatas dengan Kepala Sekolah adalah optimalisasi komunitas belajar disekolah dalam upaya mengembangkan KOSP yang sesuai dengan kearifan lokal belum berjalan dengan baik. Sekolah belum memiliki formulasi yang tepat bagaimana mengoptimalkan peran setiap pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam Menyusun KOSP. Hal inilah yang menghambat penyusunan KOSP di sekolah, sehingga permasalahan berikutnya adalah belum tersedianya dokumen KOSP yang valid untuk menjadi pedoman sampai saat ini. Sedangkan, sekolah sudah berkomitmen untuk menerapkan IKM di tahun 2023 sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam percepatan IKM. Permasalahan lain yang ditemukan yakni hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan sejumlah guru di SMK Negeri 12 Kolaka yang menyatakan bahwa sosialisasi dan

pendampingan terkait Kurikulum Merdeka belum optimal didapatkan, sehingga pemahaman terkait penyusunan kurikulum ini sangat minim. Kondisi ini semakin menjadi permasalahan saat guru mengaku belum paham dalam mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform utama sebagai referensi IKM, hal ini terbukti belum semua guru mengetahui apa saja fitur yang ada di dalam PMM.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi SMK Negeri 12 Kolaka sebagai mitra dalam kegiatan PKM ini, maka permasalahan spesifik PKM ini adalah (1) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengakses dan mengoptimalkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM); (2) Sekolah belum memanfaatkan platform atau sistem yang terintegrasi secara online untuk memudahkan dalam mengoptimalkan komunitas belajar sebagai media kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam menyusun dan mengelola KOSP; (3) Tidak optimalnya sosialisasi dan pendampingan Kurikulum merdeka bagi sekolah yang akan menerapkan IKM secara mandiri, sehingga menyebabkan keterbatasan informasi, pengetahuan dan pengalaman guru dalam penyusunan kurikulum operasional sesuai prinsip Kurikulum Merdeka; dan (4) Belum tersedianya dokumen KOSP berbasis kearifan lokal wilayah pesisir yang valid sebagai pedoman dalam pelaksanaan IKM dan perancangan pembelajaran oleh guru sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, solusi penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam PKM ini yakni melatih dan mendampingi Guru pada mitra “SMK Negeri 12 Kolaka” dalam menyusun KOSP berbasis kearifan lokal wilayah pesisir melalui optimalisasi PMM berbantuan Trello. Urgensi dari penyusunan Kurikulum Operasional berbasis Kearifan Lokal Wilayah Pesisir sangat penting dilakukan karena kearifan lokal merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal menjadi sumber belajar untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang budaya dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

KOSP dalam Kurikulum Merdeka memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan dan menjadi pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran dan asesmen (Lutfiana, 2022) . Untuk menjadikannya bermakna, KOSP dikembangkan sesuai dengan konteks wilayah sekolah atau kearifan lokal dan kebutuhan peserta didik (Abdal et al., 2022). Dalam proses penyusunan KOSP, optimalisasi PMM sangat menunjang pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum. PMM adalah platform yang dikembangkan tidak hanya sebagai media pendaftaran IKM secara mandiri bagi sekolah, tetapi PMM juga menjadi platform online yang mempertemukan guru dan siswa dalam sebuah komunitas belajar (Prabowo et al., 2021). PMM menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kontekstual sekolah dan kebutuhan belajar siswa, sehingga sangat baik jika PMM dioptimalkan sebagai pedoman menyusun KOSP dan perencanaan proses pembelajaran (Isnaini, 2022).

Khusus untuk SMK, kurikulum operasional adalah kurikulum implementatif yang menjabarkan kurikulum inti bidang dan program kompetensi ke dalam bentuk konsentrasi serta potensi internal sekolah dan dunia kerja (Kemendikbudristek, 2021). Penyusunan KOSP merujuk pada prinsip Partisipatif, harus dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*Stakeholder*) internal dan eksternal, sehingga dibutuhkan

sistem penyusunan kurikulum yang dapat mempertemukan seluruh pemangku kepentingan dalam satu komunitas belajar secara efektif dan efisien tanpa membebani pembiayaan berlebih dari sekolah dan tidak mengganggu waktu efektif pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan aktivitas komunitas belajar secara online menggunakan aplikasi berbasis partisipasi kolaboratif seperti Trello.

Trello menjadi salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan optimalisasi kolaborasi komunitas belajar. Trello adalah aplikasi manajemen proyek kolaboratif yang memudahkan kerja tim. Trello akan menunjukkan apa yang sedang dilakukan, siapa yang melakukannya, dan seberapa jauh alur kerjanya. Berbagai fitur di dalam aplikasi ini dianggap mumpuni dan bisa diandalkan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat, terutama pekerjaan yang dilakukan bersama tim (Riesna et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori tersebut, maka tujuan pelaksanaan PKM ini yakni untuk : (1) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sesuai prinsip Kurikulum Merdeka; (2) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM); (3) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam optimalisasi aplikasi Trello dalam menyusun KOSP; dan (4) menghasilkan dokumen KOSP berbasis kearifan lokal wilayah pesisir yang valid sebagai pedoman bagi guru dalam percepatan IKM di SMK Negeri 12 Kolaka.

Harapan dari kegiatan PKM ini yakni: (1) dapat meningkatkan pemahaman stakeholder SMK Negeri 12 Kolaka tentang pentingnya kearifan lokal dalam penyusunan kurikulum operasional. Diharapkan adanya kesadaran lebih besar akan nilai-nilai lokal yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan Pendidikan; (2) dapat memberdayakan para guru dalam menyusun kurikulum operasional sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka; (3) terciptanya komunitas belajar yang terintegrasi secara online. Hal ini dapat memudahkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait dalam menyusun kurikulum operasional yang mencerminkan kearifan lokal; (4) adanya peningkatan akses dan pemanfaatan teknologi dalam proses penyusunan kurikulum. Hal ini dapat membawa manfaat lebih luas dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (5) adanya percepatan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan SMK Negeri 12 Kolaka. Dengan kurikulum yang berbasis kearifan lokal, diharapkan proses belajar-mengajar menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi siswa.

METODE

Metode kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan. Setelah diberi pelatihan dalam memaksimalkan fungsi PMM dan pemanfaatan aplikasi Trello, selanjutnya peserta dibimbing melalui pendampingan untuk menyusun KOSP berbasis kearifan lokal wilayah pesisir menggunakan aplikasi Trello guna memaksimalkan peran semua pihak dalam menghasilkan dokumen KOSP yang siap diimplementasikan. Langkah pelatihan dan pendampingan ini terdiri dari tahap Studi Pendahuluan, Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Pelaksanaan PKM dibagi menjadi 4 tahap yakni tahap (1) Pemahaman Struktur Kurikulum Merdeka; (2) Optimalisasi pemanfaatan PMM bagi Guru; (3) Pemahaman penggunaan Aplikasi Trello bagi Guru dan seluruh *Stakeholder*; (4) Penyusunan KOSP berbasis kearifan lokal wilayah pesisir. Setiap tahapan dijabarkan dalam 3 langkah yakni a) Penyajian Materi; b) *Best Practices*; dan c) Implementasi

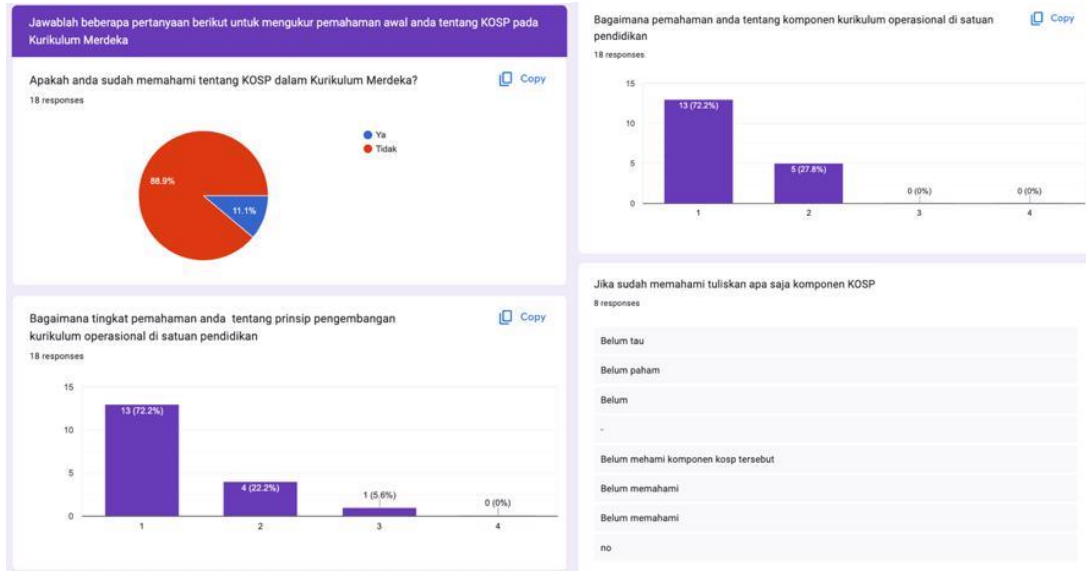
Keberhasilan dari pelaksanaan PKM ini diukur berdasarkan evaluasi yang dilakukan disetiap tahapan pelatihan dan pendampingan melalui refleksi mandiri dan terbimbing. Evaluasi juga dilakukan di akhir pelatihan dan pendampingan dengan memberikan angket pada peserta untuk mengukur pencapaian target pelatihan sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun angket yang diberikan yakni: (1) instrumen Pemahaman Kurikulum Merdeka; (2) instrumen Peningkatan Keterampilan Pemanfaatan PMM; (3) instrumen Peningkatan Pengetahuan Pemanfaatan Trello; (4) instrumen validasi Produk KOSP.

Indikator keberhasilan pelaksanaan PKM ini mengacu pada beberapa kategori luaran yang akan dicapai yakni: (1) keterampilan mitra meningkat jika 70% peserta memperoleh nilai rerata >70 berdasarkan angket yang diberikan; (2) pelayanan mitra meningkat jika 70% Stakeholder memberi nilai rerata >70 dari angket yang diberikan; (3) pengetahuan mitra meningkat jika 70% Peserta memberi nilai rerata >70 dari angket yang diberikan. Valid jika hasil analisis kesepahaman pakar menunjukkan indeks Gregory >0.8 atau berada pada kategori tinggi (Retnawati, 2016).

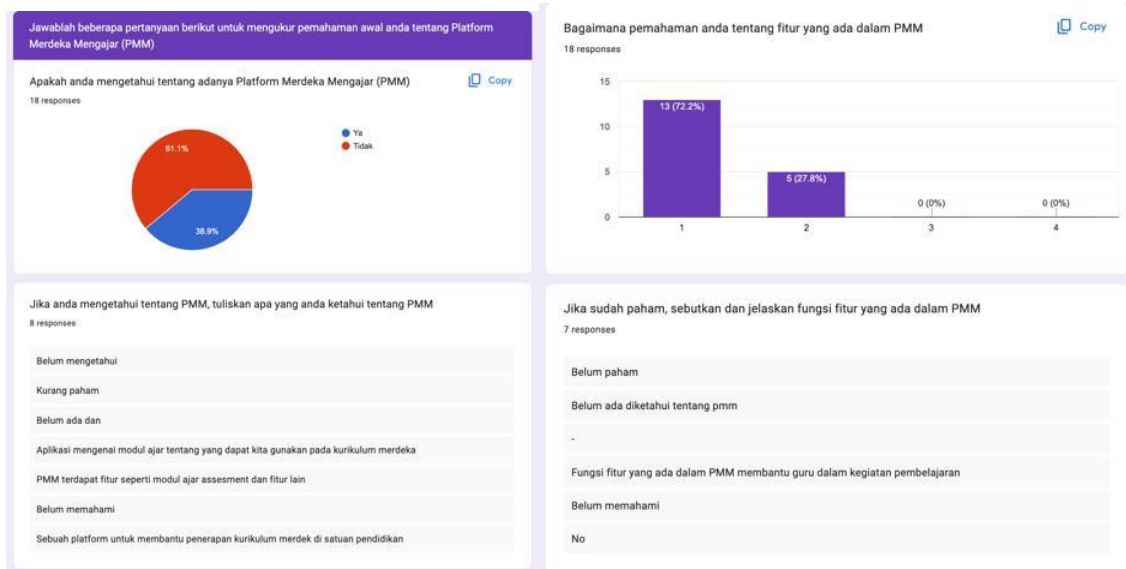
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal PKM ini dilakukan indentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi mitra yakni SMK Negeri 12 Kolaka, khususnya dalam persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) secara mandiri yang saat ini telah enjadi salah satu intervensi pemerintah sebagai bentuk pemerataan kurikulum merdeka. Data pada tahap ini diperoleh melalui diskusi awal dengan kepala sekolah. Dari hasil diskusi, kepala sekolah menjelaskan bahwa SMK Negeri 12 Kolaka sedang bersiap menerapkan IKM secara mandiri dengan memilih skema mandiri berubah di tahun ajaran 2023/2024. Terkait persiapan IKM, kondisi sekolah masih sangat minim informasi dan pemahaman, karena kurangnya sosialisasi dan akses untuk memperoleh pelatihan secara mandiri terkait kurikulum merdeka khususnya terkait penyusunan kurikulum operasional.

Setelah melakukan studi pendahuluan, wawancara lebih lanjut dilakukan dengan Wakasek bidang kurikulum dan beberapa orang guru. Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, dijelaskan pula terkait kompetensi guru dalam memahami pradigma baru pembelajaran melalui IKM masih belum optimal dan penguasaan guru terhadap berbagai platform pembelajaran dalam kurikulum merdeka seperti PMM juga masih belum optimal. Selain itu, era teknologi saat ini mengharuskan guru untuk mampu beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran yang sebagian besar dilakuakn berbasis daring, sehingga kecakapan dalam memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis daring juga harus dikuasai oleh guru, seperti contohnya pemanfaatan Trello sebagai media berkolaborasi masih belum diketahui oleh sebagian besar guru si SMK Negeri 12 Kolaka. Untuk mendukung data hasil wawancara, maka dilakukan pemetaan kompetensi awal guru dalam memahami kurikulum operasional sekolah dan pemahaman tentang PMM melalui angket pemahaman awal guru. Data hasil analisis angket pemahaman awal guru dapat dilihat pada gambar berikut.



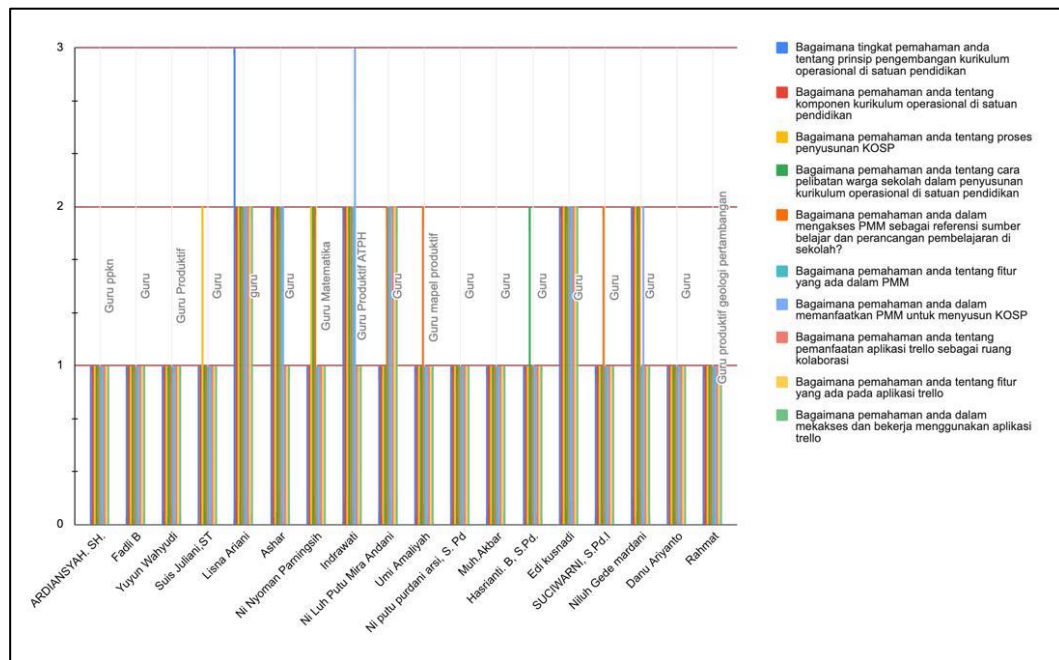
Gambar 1. Data awal pemahaman guru tentang KOSP



Gambar 2. Data awal pemahaman guru tentang PMM

Angket yang dibagikan ini menggunakan skala likert 1-4 dengan ketentuan level mulai dari tidak paham =1 sampai sangat paham = 4. Total responden pada angket pemahaman awal ini adalah sejumlah 18 orang guru di SMA Negeri 12 Kolaka yang terdiri dari berbagai guru mata pelajaran dan tingkatan kelas. Berdasarkan data hasil pemahaman awal dapat terlihat jika 88,9% guru masih belum memahami kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) dalam kurikulum merdeka, artinya dari total 18 responden yang mengisi angket sebanyak 16 guru tidak memahami KOSP. Selain itu, 61,1% guru atau sebanyak 11 guru tidak memahami dan belum pernah menagkses Platform Merdeka Mengajar (PMM), sedangkan dalam pemahaman aplikasi Trello, sebanyak 16 guru atau 88,9% guru belum mengenal dan memahami aplikasi Trello. Kondisi ini sesuai dengan data studi pendahuluan yang dilakukan tim. Secara ringkas, rangkuman keseluruhan hasil pemahaman awal dapat dilihat dalam diagram berikut.

Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (1) (2023) : 198-210
 Penyusunan Kurikulum Operasional Berbasis Kearifan Lokal Wilayah Pesisir Melalui Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar Berbantuan Aplikasi Trello Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka



Gambar 3. Grafik Data awal pemahaman guru tentang KOSP dan PMM

Setelah studi pendahuluan, data kemudian dianalisis sebagai bahan kajian pada tahap persiapan. Tahap persiapan mencakup pemantapan waktu pelaksanaan dan penentuan lokasi (gedung/ruangan yang akan digunakan), menyusun Satuan Acara pelatihan (SAP), menyusun materi pelatihan, menyusun instrumen pengukuran indikator ketercapaian, dan menyediakan peralatan dan bahan. Selanjutnya, Implementasi pelatihan dan pendampingan dibagi dalam 2 tahap yakni tahap awal terkait dengan pendampingan pemahaman kurikulum operasional berbasis kearifan lokal wilayah pesisir, tahap selanjutnya yakni pendampingan tentang aplikasi Trello yang digunakan sebagai media kolaborasi online untuk menyusun kurikulum merdeka dan optimalisasi platform PMM.



Gambar 4. Pendampingan Tahap I tentang KOSP berbasis Kearifan Lokal

Pada pendampingan tahap I ini, pelatihan difokuskan pada pemahaman paradigma baru pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bagi guru khususnya terkait tentang penyusunan kurikulum operasional berbasis kearifan lokal wilayah pesisir. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi struktur kurikulum operasional, prinsip pengembangan kurikulum operasional, dan komponen kurikulum operasional. Struktur kurikulum yang dimaksud adalah mengidentifikasi beberapa perubahan mendasar yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya. Pada penyajian komponen kurikulum operasional, difokuskan untuk mampu

menjabarkan setiap mata pelajaran yang diampuh dalam masing-masing jurusan dengan mengadaptasi kearifan lokal yang ada di sekitar wilayah pesisir watubangga. Seperti contoh pada jurusan pertambangan mengangkat nickel sebagai fokus kurikulum operasional, karena nickel merupakan kekayaan alam sekitar, pada jurusan pertanian memfokuskan pada pengembangan budi daya cacao dan kelapa, sehingga apa yang telah ditetapkan pemerintah dalam satu topik project pembelajaran yang memuat dimensi dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila dapat terealisasi dalam kurikulum yang akan disusun.

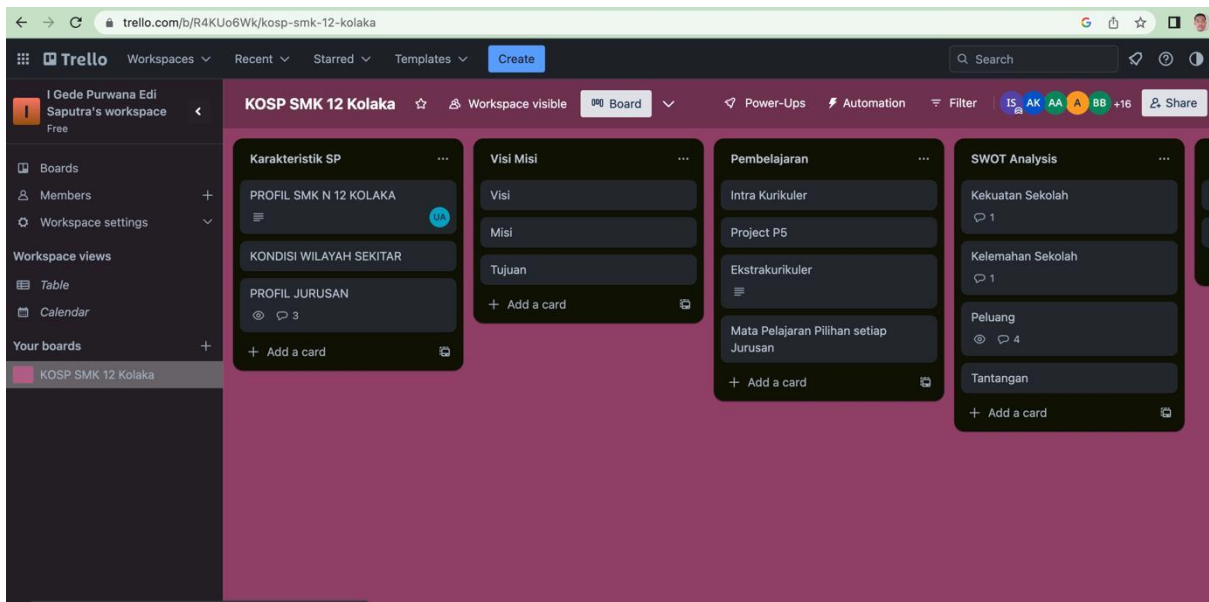
Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan dalam aksi nyata penyusunan KOSP ini, digunakan pula metode tutor sebaya dengan berkolaborasi dengan guru yang pemahaman awalnya sudah cukup baik berdasarkan hasil analisis angket pemahaman awal untuk membantu guru lain yang pemahamannya masih dalam level 1 dan 2. Selanjutnya adalah pendampingan tahap 2 terkait pemahaman penggunaan Trello dan optimalisasi PMM dalam menyusun KOSP.



Gambar 5. Pendampingan Tahap II tentang Trello dan PMM

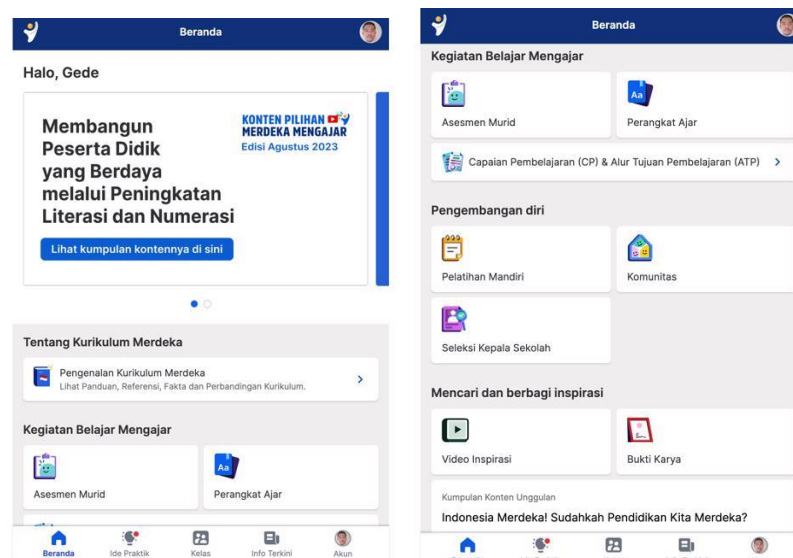
Pada pendampingan tahap II ini, pelatihan difokuskan pada pemahaman aplikasi Trello dalam menyusun Kurikulum Operasional bagi guru khususnya terkait tentang penyusunan kurikulum operasional berbasis kearifan lokal wilayah pesisir. Trello dimanfaatkan sebagai media berkolaborasi dalam menyusun KOSP secara daring dengan memanfaatkan jaringan internet yang tersedia. Kegiatan dimulai dengan mengenalkan Trello pada peserta dan mendemonstrasikan cara mengakses dan menggunakan fitur yang ada dalam Trello.

Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (1) (2023) : 198-210
Penyusunan Kurikulum Operasional Berbasis Kearifan Lokal Wilayah Pesisir Melalui Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar Berbantuan Aplikasi Trello Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka



Gambar 6. Tampilan aplikasi Trello dalam Penyusunan KOSP di SMK N 12 Kolaka

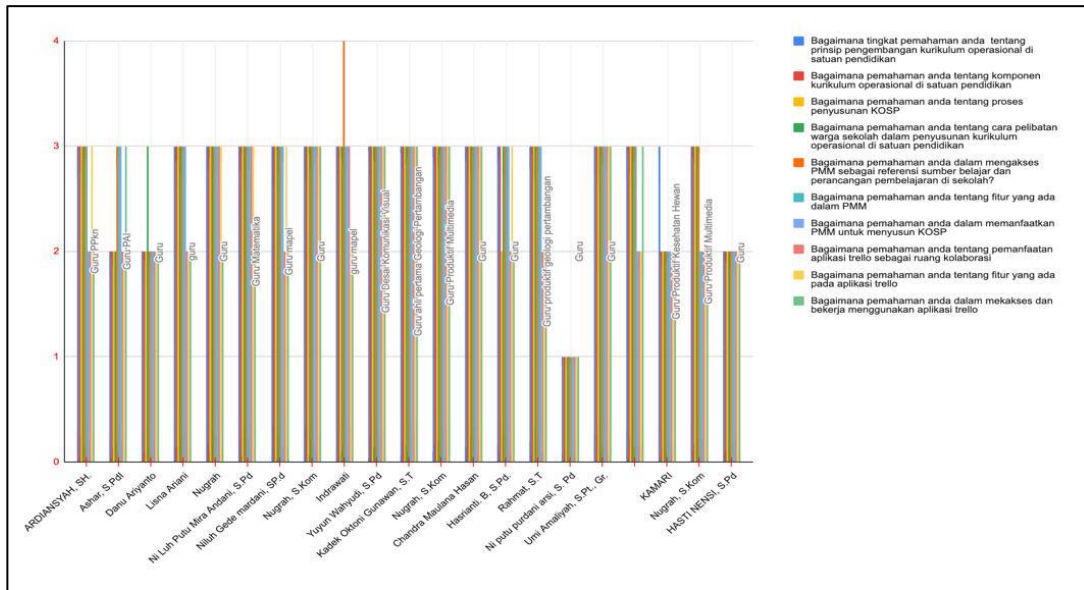
Kegiatan selanjutnya adalah optimalisasi platform PMM, peserta diminta untuk memanfaatkan dengan maksimal akun belajar.id yang dimiliki untuk mengakses PMM dan mencari referensi di dalam PMM. Pada sesi ini, penyajian materi dilakukan dengan simulasi langsung pada cara mengakses dan memanfaatkan PMM sebagai sumber referensi dalam menyusun kurikulum operasional dan bahan-bahan pembelajaran seperti modul dan video pembelajaran. Setelah itu, guru mempraktikkan melalui perangkat masing-masing. Sebagai panduan yang lebih terperinci, diberikan modul penggunaan aplikasi dalam bentuk soft file yang disertai dengan petunjuk penggunaan Trello.



Gambar 7. Tampilan platform PMM.

Setelah semua tahapan pelatihan dan pendampingan dalam PKM ini dilakukan, dilakukan evaluasi akhir untuk melihat pemahaman dan keterampilan akhir mitra. Evaluasi dilakukan dengan memberi instrument yang sama pada kompetensi awal. Total responden pada angket pemahaman akhir ini adalah sejumlah 25 orang guru. Berdasarkan data hasil pemahaman awal dapat terlihat jika 81% guru sudah mampu memahami kurikulum

operasional satuan pendidikan (KOSP) dalam kurikulum merdeka, artinya dari total 25 responden yang mengisi angket sebanyak 20 guru sudah memahami KOSP. Selain itu, 95,2% guru atau sebanyak 24 guru sudah paham dalam memanfaatkan akun belajar.id untuk mengakses dan memaksimalkan platform PMM, sedangkan dalam pemahaman aplikasi Trello, sebanyak 18 guru atau 71,4% mengenal dan memahami aplikasi Trello. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sesuai indikator yang ditetapkan dalam pengabdian ini. Secara ringkas, rangkuman keseluruhan hasil pemahaman awal dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 8. Grafik pemahaman akhir guru

Tahap berikutnya adalah penggabungan semua data stakeholder pada Trello menjadi draf KOSP yang siap untuk divalidasi. Validasi KOSP dilakukan oleh 2 ahli kurikulum dengan metode kesepahaman model Gregory. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1. Analisis hasil validasi isi KOSP oleh pakar (experts judgements)

Aspek	Item Indikator	Skor Validator		Kriteria Kesepakatan
		Validator I	Validator II	
CP, ATP, dan Model Pembelajaran	1	3	4	D
	2	3	4	D
	3	4	4	D
	4	2	3	B
	5	3	4	D
	6	2	3	C
Pengorganisasian Pembelajaran dan Muatan Materi	7	3	3	D
	8	3	3	D
	9	3	2	B
	10	3	3	D
	11	3	4	D
	12	3	2	B
	13	2	3	C

		Validator I	
Validator II	Keterkaitan	Relevansi lemah (Skor 1-2)	Relevansi kuat (Skor 3-4)
	Relevansi lemah (Skor 1-2)	0(A)	3 (B)
	Relevansi kuat (Skor 3-4)	2(C)	8(D)

Koefisien konsistensi internal

Criteria validitas isi:

- 0,8 – 1 = Validitas sangat tinggi
- 0,6 – 0,79 = Validitas tinggi
- 0,40 – 0,59 = Validitas sedang
- 0,20 – 0,39 = Validitas rendah
- 0,00 – 0,19 = Validitas sangat rendah

$$= \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

$$= \frac{8}{(0+3+ 2+ 8)}$$

$$= \frac{0,61}{(Validitas Tinggi)}$$

Gambar 9. Validasi KOSP dengan model Gregory

Berdasarkan hasil validasi diperoleh koefisien konsistensi internal dari 2 pakar yakni 0,61 dengan kriteria validasi tinggi. Hal ini menunjukkan jika Draft KOSP yang disusun layak untuk diimplementasikan di SMK Negeri 12 Kolaka. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada PKM ini, berkorelasi dengan hasil pengabdian ketua tim pengusul Tahun 2022 tentang Penyusunan

Modul P5 sebagai upaya Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka, menjelaskan jika 70% guru memahami komponen Kurikulum Merdeka dan mampu menyusun modul P5 dengan memanfaatkan Flip PDF Profesional (Saputra et al., 2022). Hasil ini tentu saja berkaitan dan dapat menjadi rujukan bagi tim, baik dari metode pelaksanaan dan indikator ketercapaian dalam pelaksanaan PKM ini.

Kurikulum merdeka memiliki 3 aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Asroa et al., 2023). Aspek yang berkaitan dengan kegiatan ini yakni pada tahap perencanaan dalam mempersiapkan KOSP yang valid sesuai kearifan lokal mitra. Kearifan lokal menjadi salah satu prinsip utama dalam pengembangan KOSP (Bungai et al., 2023) karena pengutan karakter bangsa bisa dilakukan dengan penguatan aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran di persekolahan (Santika, 2022).

Hasil riset terkait optimalisasi PMM juga menjelaskan jika para guru dapat memanfaatkan PMM sebagai sarana untuk diklat mandiri dalam memahami Kurikulum Merdeka (Partikasari et al., 2023) dan berbagi praktik baik terkait pembelajaran yang sudah di laksanakan (Sumandya et al., 2022). Selain optimalisasi PMM, dalam kegiatan PKM ini juga dilakukan optimalisasi komunitas belajar dalam menyusun KOSP menggunakan Trello. Berdasarkan hasil riset kemampuan guru meningkat dalam pembelajaran kolaboratif sebesar 56% dengan memanfaatkan Trello (Amalia et al., 2023) dan Trello membantu tim dalam melakukan kolaborasi untuk menyelesaikan setiap tahap pengembangan project dengan mudah (Widayanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan PKM ini yakni berhasil: (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di SMK Negeri 12 Kolaka dalam menyusun dan mengembangkan KOSP sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka; (2) meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengoptimalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Menyusun KOSP; (3) meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengoptimalkan aplikasi Trello untuk Menyusun KOSP; (4) menyusun dokumen KOSP berbasis kearifan lokal wilayah pesisir yang valid dan layak untuk digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mempercepat Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMK Negeri 12 Kolaka. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam pelaksanaan PKM ini yakni Secara keseluruhan, PKM ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga membuka peluang baru dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Dengan fokus pada kearifan lokal, PKM ini membawa dampak positif dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan konteks budaya dan lingkungan setempat. Oleh karena itu pengembangan berkelanjutan dan desiminasi program dari implementasi KOSP ini harus terus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, I., Rahman, M. H., & Janang, A. R. (2022). Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) TK Berbasis Kearifan Lokal Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 315-320.
- Amalia, F., Rusdianto, D. S., Pradana, F., & Kurniawan, T. A. (2023). Pemanfaatan Website Trello dalam Menunjang Pembelajaran Kolaboratif di Lingkungan Sekolah Menengah

- Kejuruan di Kota Malang. Bubungan Tinggi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 197-203.
- Asroa, I., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *ISLAMIKA*, 5(1), 126-137.
- Bungai, J., Rachmawati, L., & Nugroho, W. (2023). Pendampingan Guru SD Penggerak Palangka Raya Dalam Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Lahan Gambut. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1274-1280.
- Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398-419.
- Kemdikbudristek. (2023) *Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023 Tentang Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024*: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675738974_manage_file.pdf
- Kemendikbudristek. (2021). *Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 029/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pada Program Smk Pusat Keunggulan*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319.
- Muntatsiroh, A., & Hendriyani, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Sijunjung. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2), 100-106.
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47-52.
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi aplikasi Merdeka Mengajar dan pengisian konten pembelajaran pada SMKN 3 Seluma untuk mendukung program SMK-PK Tahun 2021. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(2), 55-60.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian)*. Parama.
- Riesna, D. M. R., Pujiyanto, D. E., Efendi, A. J. I., Nugroho, B. A., & Saputra, D. I. S. (2023). Identifikasi Platform dan Faktor Sukses dalam Manajemen Proyek Teknologi Informasi. *Jurnal Teknologi Riset Terapan*, 1(1), 1-9.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182-6195.

Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (1) (2023) : 198-210

Penyusunan Kurikulum Operasional Berbasis Kearifan Lokal Wilayah Pesisir Melalui Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar Berbantuan Aplikasi Trello Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka

- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5.
- Sumandya, I. W., Widayani, N. L. M. M., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Pkm. Komunitas Belajar Guru Matematika Kabupaten Badung Dalam Pelatihan Pemanfaatan Platfom Merdeka Mengajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(1), 169–76.
- Usamah, T. N. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Mengatasi Learning Loss Menuju Pendidikan Yang Berkompetensi Unggul. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1).
- Widayanti, R., Hapsari, I. N., Firmansyah, G., & Nurbayin, M. A. (2022). Kolaborasi dalam Metode Problem Base Learning Dengan Aplikasi Trello Studi Kasus_ Matakuliah E-Business Program Kampus Merdeka. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8-15.